

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan transformasi digital, perusahaan menghadapi tuntutan yang semakin kompleks tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan ketika bisnisnya berjalan tidak jarang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Broswimmer (2002) mengemukakan bahwa adanya keterkaitan antara aktivitas ekonomi global dengan rusaknya lingkungan. Dampak yang ditimbulkan oleh suatu organisasi terhadap lingkungan mencakup pengaruhnya terhadap makhluk hidup serta unsur abiotik, termasuk atmosfer, tanah, air, dan ekosistem. Organisasi dapat memberikan dampak terhadap lingkungan melalui berbagai aktivitas, seperti pemanfaatan energi, penggunaan lahan, eksploitasi sumber daya air, serta konsumsi sumber daya alam lainnya. (Global Reporting Initiative, 2021).

Tabel 1. 1 Limbah B3 Sektor Manufaktur 2020 - 2022

Tahun	Jumlah Perusahaan	Limbah yang Dihasilkan
2020	2.571	15.868.574
2021	3.483	21.266.539
2022	4.069	38.663.883

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan tabel Statistik Lingkungan Hidup Indonesia dalam Badan Pusat Statistik (2023) diatas, selalu terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang cukup signifikan pada perusahaan manufaktur tiap tahunnya yang berakibat pada peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara peningkatan jumlah perusahaan dengan peningkatan jumlah

limbah. Hidayat (2018) menyatakan bahwa semakin pesat pertumbuhan sektor industri hampir selalu mengakibatkan anjloknya mutu lingkungan. Meningkatnya perhatian terhadap isu-isu keberlanjutan telah mendorong investor dan publik untuk lebih cermat mengamati praktik operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan semakin tingginya tingkat pengawasan terhadap dampak aktivitas bisnis perusahaan pada aspek-aspek keberlanjutan.

Semakin tingginya isu keberlanjutan juga mempengaruhi cara masyarakat untuk berinvestasi, jika sebelumnya mereka cenderung berfokus pada aspek finansial perusahaan, kini mereka juga mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor kini turut memperhitungkan kinerja perusahaan terkait isu-isu lingkungan, tanggung jawab sosial, serta praktik tata kelola perusahaan. Konsep *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis modern, mencerminkan pergeseran paradigma menuju praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Broadstock et al., 2021).

Istilah ESG atau *Environmental, Social, and Governance* adalah seperangkat standar yang mengacu pada tiga kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan. OECD (2022) dalam Adminutama (2024) menyatakan bahwasanya “ESG mengacu pada proses mempertimbangkan elemen-elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengalokasian aset dan pengambilan keputusan risiko sehingga menghasilkan keuntungan finansial jangka panjang yang berkelanjutan.” Berdasarkan peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, semua lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik di Indonesia diminta untuk

menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan dan menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan. Perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang implementasi dan performa ESG mereka. Penyampaian informasi ESG ini sangat penting bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan termasuk investor mengenai bagaimana mereka menerapkan ESG dan menangani risiko-risiko yang terkait (Christy & Sofie, 2023).

Menurut Luqyana (2020), Pengungkapan ESG dalam laporan perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam menilai perusahaan. Wijaya (2014) menyatakan bahwasanya “besarnya nilai dari suatu perusahaan bisa diukur dengan kestabilan pergerakan harga saham dan peningkatan pada jangka waktu yang panjang.” Jika semakin stabil himmgga meningkatnya harga saham suatu perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Hasil survei Ernst & Young (EY) di tahun 2022 mengungkapkan bahwa hampir seluruh investor (99%) mempertimbangkan informasi ESG perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka (Abu-Shakra E, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa para investor memberikan perhatian khusus terhadap kualitas informasi ESG yang disampaikan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikembangkan oleh Spence (1973) dalam (Amanda dkk, 2019), yang menjelaskan bahwasanya pelaporan yang dilaksanakan manajemen yakni guna menginformasikan kepada analis dan investor mengenai nilai dari perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui berbagai

tindakan dan komunikasi. Pengungkapan ESG yang tertuang pada laporan keberlanjutan perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori legitimasi yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 dalam Purnomo (2021) dimana teori ini berfokus pada adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwasanya manajemen berpengaruh pada persepsi publik terhadap perusahaan secara umum. Menurut teori ini, perusahaan menggunakan ESG disclosure untuk menunjukkan bahwasanya beroperasi sesuai dengan harapan sosial dan lingkungan masyarakat, pengungkapan ESG juga membantu perusahaan mengelola reputasinya dan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, yang bisa berkontribusi terhadap peningkatan nilai dari perusahaan.

Penilaian perusahaan ini dilaksanakan melalui penggunaan metode Tobin's Q dikarenakan Tobin's Q mempertimbangkan nilai pasar total perusahaan (termasuk utang dan ekuitas) terhadap nilai penggantian asetnya. Metode Tobin's Q memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang nilai perusahaan dibandingkan dengan metode lain. Kemudian, untuk pengukuran ESG disclosure peneliti mengacu pada Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) standar terkonsolidasi dari tahun 2016 – 2021 yang disusun oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Penelitian ini bertujuan untuk menangkap praktik pengungkapan ESG yang lebih *up-to-date* dan komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengungkapan ESG yang lebih terperinci dan relevan mempengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wau (2023) terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019 menunjukkan bahwasanya *Environmental, Social dan Governance Disclosure* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Namun, Nasution dkk (2024) dalam penelitiannya terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan metode PBV menunjukkan bahwa pengungkapan social lingkungan dan tata kelola berpengaruh besar pada nilai dari perusahaan. Sedangkan, pengungkapan *social* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Wulandari dkk (2024) terhadap perusahaan tambang yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berlandaskan perbedaan temuan yang oleh penelitian sebelumnya dilakukan pada sub sektor tertentu, peneliti termotivasi guna dilakukannya studi lanjutan melalui judul "Pengaruh *Environmental, Social Dan Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023)". Pemilihan topik dan objek penelitian ini dilandasi kesenjangan penelitian yang ditemukan, serta variasi hasil dari studi-studi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini :

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023?

2. Apakah *social disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023?
3. Apakah *governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023?
4. Apakah *Environmental, Social dan Governance (ESG) disclosure* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini :

1. Guna diketahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.
2. Guna diketahui pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.
3. Guna diketahui pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.
4. Guna diketahui pengaruh *Environmental, Social dan Governance (ESG) disclosure* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan harapan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan maupun bagi peneliti sendiri. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan harapan penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pengembangan teori yang ada, menambah wawasan ilmiah dalam bidang terkait, dan memperkaya literatur mengenai pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG) disclosure* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan harapan penelitian ini mampu memperluas pengetahuan peneliti tentang penerapan ESG oleh perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 – 2023.
- b. Bagi perusahaan, dengan harapan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehingga dapat terciptanya peningkatan bagi nilai perusahaan.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya faktor-faktor non-finansial dalam pengelolaan perusahaan dan mendorong perhatian yang lebih besar terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga tidak hanya berfokus pada indikator ekonomi tradisional seperti keuntungan semata.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, sehingga dapat mendorong pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan menghasilkan temuan-temuan yang lebih signifikan di masa depan.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun untuk memastikan agar penelitian tidak menyimpang dari rencana, maka terdapat batasan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah di BEI, laporan tahunan dan keberlanjutan di web masing-masing perusahaan selama tahun 2021 – 2023 secara berturut-turut dan menggunakan indeks *GRI Standards* dalam pelaporan keberlanjutannya. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* dan nilai perusahaan. Variabel *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* diukur menggunakan indeks *GRI Standard* terkonsolidasi tahun 2016 – 2021, sedangkan variabel nilai perusahaan diukur mempergunakan metode Tobin's Q dimana harga saham yang dipergunakan adalah harga penutupan yang dilihat paling cepat pada hari ke-7 setelah publikasi laporan keberlanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penelaahan, dan pembahasan agar selaras dengan tujuan penelitian, skripsi ini disusun mempergunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan beragam teori yang relevan dan menjadi landasan penelitian. Teori-teori ini berfungsi sebagai fondasi dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel penelitian, variabel dan operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengujian penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga mampu terjawabnya permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk penelitian berikutnya.